

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAK PENABUR Kota Wisata

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)

Kelas/Semester : X/1

Materi : Strategi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu & Belanda (Pola Strategi Perjuangan Pertempuran Surabaya, Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api)

Alokasi Waktu : 2JP (2 X 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotyong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	3.10.1 Menganalisis latar belakang kedatangan Sekutu dan NICA. 3.10.2 Menganalisis pola strategi perjuangan di daerah Surabaya, Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api dalam upaya mempertahankan kemerdekaan 3.10.3 Menganalisis perjuangan tokoh-tokoh di daerah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan
4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.10.1 Menganalisis arah perjuangan pertempuran setiap daerah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan 4.10.2 Menyajikan informasi pola/ strategi perjuangan daerah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan 4.10.3 Menyajikan informasi peran tokoh-tokoh daerah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dalam sebuah hasil laporan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini diharapkan siswa akan dapat:

- Peserta didik dapat menganalisis konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan pada cuplikan video takbir Bung Tomo
- Peserta didik dapat menganalisis pola dan strategi perjuangan di Surabaya, Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda pada peristiwa mempertahankan kemerdekaan
- Peserta didik melaporkan peran tokoh perjuangan dalam bentuk cerita sejarah dalam hasil laporan analisis

D. Materi Pembelajaran

- Kedatangan Sekutu dan NICA
- Pertempuran di Surabaya, Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api
- Peran tokoh-tokoh perjuangan daerah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan



<p>Science</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan cara dan motivasi kedatangan AFNEI dan NICA di Indonesia - Memahami dan menganalisis bentuk dan strategi perjuangan menghadapi Sekutu dan Belanda. - Mempresentasikan bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda dalam sebuah pola/ peta - 	<p>Technology</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>power point</i> dan hasil laporan presentasi - Sketsa pola penggambaran strategi perjuangan menghadapi perjuangan Sekutu dan Belanda - Internet dan HP untuk mencari sumber informasi dan mengedit pola/ peta strategi perjuangan aplikasi <i>power point, paint, corel draw, adobe photoshop</i>, dll
<p>Art</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat presentasi dari proyek menggunakan slide dengan animasi-animasi serta gambar-gambar kegiatan - Membuat pola/ peta strategi perjuangan <i>power point, paint, corel draw, maupun adobe photoshop</i>, dll 	
<p>Engineering</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola/ peta strategi perjuangan desain <i>power point, paint, corel draw, maupun adobe photoshop</i> - Membuat hasil analisis laporan pola/ strategi perjuangan melawan Sekutu dan Belanda - Mengevaluasi pola/ strategi perjuangan melawan Sekutu dan Belanda setiap daerah. 	<p>Mathematics</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan pembentukan pola/ peta strategi perjuangan mempertahankan kemerdekaan - Menghitung jumlah tentara dan persenjataan masa itu dari berbagai sumber buku dan internet. - Mengukur dan membandingkan kekuatan sekutu dan tentara RI dari berbagai sumber, buku dan internet - Menghitung jumlah korban dan dampak perang dari berbagai sumber, buku dan internet

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

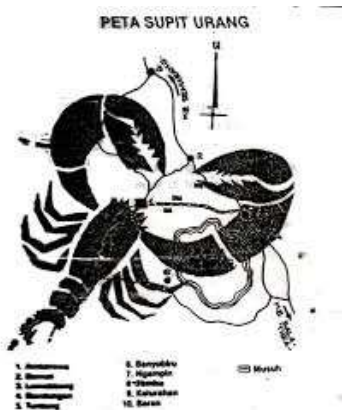
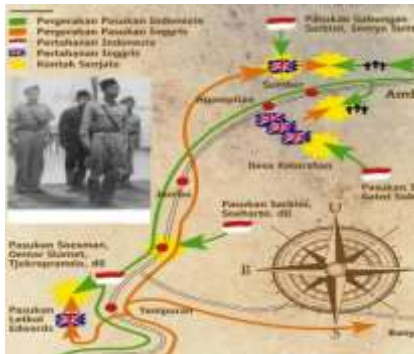
Pendekatan : STEAM
 Model : *Problem Based Learning*
 Metode : Diskusi, Praktik

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat

Video : <https://www.youtube.com/watch?v=okIjLBDhIGE>
<https://www.youtube.com/watch?v=5Ux92D4cqgg>
<https://www.youtube.com/watch?v=0WdPxMbSmyk>

Gambar :



2. Bahan :

- Atlas
- Buku
- Laptop/HP

3. Sumber Belajar :

- *Worksheet*
- Hapsari, Ratna dan M. Adil. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Indonesia: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Kegiatan Pembelajaran	Problem Based Learning	Deskripsi	waktu	Online
n				

Pendahuluan	1. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan menyapa peserta didik • Peserta didik dan guru berdoa untuk memulai pelajaran • Guru mengecek kehadiran Peserta didik • Motivasi dan <i>braingym</i> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit	<p><i>Teleconferen</i> <i>ce</i> membuka <i>zoom</i> (dari awal pembelajaran sampai selesai dengan mengaktifkan kamera)</p> <p>Link untuk <i>braingym</i>, video diputar secara <i>streaming</i></p>
Kegiatan Inti	<p>2. Orientasi peserta didik pada masalah</p> <p>3. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan penuh perhatian menonton video takbir Bung Tomo, pekik merdeka atau mati yang menumbuhkan rasa ingin tahu (Critical Thinking) • Guru memberikan pertanyaan simulant <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana latar belakang meletusnya <i>pertempuran 10 November 1945 Surabaya</i>? • Bagaimana arti penting dari <i>pallagan Ambarawa</i>? • Apa yang dimaksud dengan <i>Fixed Boundaries</i> dan dampaknya? • Apa perbedaan ultimatum I dan II terhadap masyarakat Bandung? • Peserta didik dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu Surabaya, Ambarawa, Medan Area, Bandung Lautan Api. Masing-masing 5-6 orang. • Setiap kelompok menganalisis video takbir Bung Tomo, kemudian mendiskusikan dengan kelompok kerjanya serta menuliskan hal-hal mengenai latar belakang, tokoh, strategi dan akhir perang sesuai dengan topik yang diberikan (CRITICAL THINKING, CREATIVE) 	5 menit	<p><i>Share link</i>, video dan materi pembelajaran sebelum pelajaran di <i>zoom</i></p> <p><i>teleconferenc</i> <i>e</i> menggunakan <i>zoom</i> dan guru melakukan <i>breakout</i> pada <i>zoom</i> dan memantau dengan chat.</p>

	<p>4. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan <i>research</i> melalui buku dan internet (CRITICAL THINKING, CREATIVE) • Peserta didik dengan percaya diri menuliskan latar belakang, tokoh dan strategi mempertahankan kemerdekaan (CREATIVE, COLLABORATION) • Peserta didik dengan percaya diri menganalisis strategi perjuangan kemudian membuat sketsa pola perjuangan, dengan menggunakan <i>paper, power point, corel draw, paint, photoshop</i> maupun (CREATIVE, COLLABORATION) • Peserta didik berkolaborasi dengan guru mendiskusikan pemikiran peserta didik sehingga menemukan jawaban sesuai dengan informasi yang didapatkan kemudian menuliskan di <i>worksheet</i> • Peserta didik menyelesaikan <i>worksheet</i> dan materi hasil laporan dari diskusi yang ada untuk presentasi (CRITICAL THINKING, COMMUNICATION, COLLABORATION) • Peserta didik mempresentasikan, yaitu sketsa dan pola strategi perjuangan serta menjelaskan secara singkat, maksimal 10 menit/ kelompok, dengan tanya jawab dan mengmpulkan <i>worksheet</i> kepada guru sebagai hasil laporan 	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p> <p>40 menit</p>	<p>Mencari materi di buku maupun internet dan membagi dalam <i>breakout room</i> dalam empat kelompok, Surabaya, Ambarawa, Medan Area, Bandung Lautan Api dan membimbing dengan <i>chat room</i></p> <p>Membuka <i>paint, coral draw, photoshop</i> maupun untuk membuat <i>design</i> strategi perjuangan</p> <p><i>Live streaming teleconference</i> menggunakan <i>zoom</i> dan pengerjaannya di upload di <i>Google Classroom</i> maupun <i>moodle</i></p> <p><i>Zoom</i></p>
	<p>5. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>			

Kegiatan Penutup	6. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	(COMMUNICATION, COLLABORATION)	15 menit	<i>Live streaming teleconference menggunakan zoom</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman/ guru, masing-maksimal 1-2 pertanyaan dan setiap pertanyaan yang benar dijawab diberikan nilai tambahan (CRITICAL THINKING) • Melakukan refleksi serta penugasan • Memberitahukan kegiatan belajar yang akan dilakukan berikutnya. 		

Contoh pada online learning





G. PENILAIAN

a. Penilaian Pengetahuan

1. Jenis / Teknik Penilaian : Presentasi, hasil laporan dan pola strategi
2. Instrumen penilaian

Peristiwa	Kekuatan/Strategi	Point
Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pasukan Sekutu ini berkekuatan 6000 personil dimana perwira-perwiranya kebanyakan orang-orang Inggris dan prajuritnya orang-orang Gurkha dari Nepal • Strategi yang digunakan rakyat Surabaya adalah dengan mengempung dan menghancurkan pemusatan-pemusatan tentara Inggris hingga Jenderal Mallaby terbunuh. • Jenderal Mansergh mengerahkan satu divisi infanteri sebanyak 10.000-15.000 orang dibantu tembakan dari laut oleh kapal perang penjelajah "Sussex" serta pesawat tempur "mosquito" dan "Thunderbolt". • Pertempuran yang berlangsung sampai akhir November 1945 	20

Ambarawa	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 21 November 1945 pasukan Sekutu mundur dari Magelang ke Ambarawa. Gerakan ini segera dikejar resimen Kedu Tengah dibawah pimpinan Letnal Kolonel M. Sarbini dan meletuslah pertempuran Ambarawa . Pasukan Angkatan muda dibawah Pimpinan Sastrodihardjo yang diperkuat pasukan gabungan dari Ambarawa, Suruh dan Surakarta menghadang sekutu didesa Lambu. • Kolonel Soedirman mengkoordinir komandan-komandan sektor untuk menyusun strategi penyerangan terhadap musuh. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan TKR berhasil mengepung musuh yang bertahan dibenteng Willem, yang terletak ditengah-tengah kota Ambarawa. Selama 4 hari 4 malam kota Ambarawa di kepong (Supit Urang). Kerena merasa terjepit maka pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu meninggalkan Ambarawa menuju ke Semarang. 	20
Medan Area	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 18 Oktober 1945 Brigadir Jenderal T.E.D Kelly memberikan ultimatum kepada pemuda Medan agar menyerahkan senjatanya. Aksi-aksi teror mulai dilakukan oleh Sekutu dan NICA. Pada tanggal 1 Desember 1945 Sekutu memasang papan-papan bertuliskan <i>Fixed Boundaries Medan Area</i> di berbagai sudut pinggiran Kota Medan. • Pada tanggal 10 Desember 1945 pasukan Sekutu melancarkan serangan militer secara besar-besaran dengan menggunakan pesawat-pesawat tempur. Pada bulan April 1946 pasukan inggris berhasil mendesak pemerintahan RI ke luar Medan. Gubernur, Markas Divisi TKR, Walikota RI pindah ke Pematang Siantar. Walaupun belum berhasil menghalau pasukan Sekutu, rakyat Medan terus berjuang dengan membentuk <i>Lasykar Rakyat Medan Area</i>. 	20
Bandung Lautan Api	<ul style="list-style-type: none"> • Sekutu mengulangi ultimatumnya pada tanggal 23 Maret 1945 yakni agar TRI meninggalkan kota Bandung. Dengan adanya ultimatum ini, pemerintahan RI di Jakarta menginstruksikan agar TRI mengosongkan kota bandung, akan tetapi dari markas TRI Yogyakarta menginstruksikan agar kota Bandung tidak dikosongkan. • Akhirnya, para pejuang Bandung meninggalkan kota Bandung walaupun dengan berat hati. Sebelum meninggalkan kota Bandung terlebih dahulu para pejuang Republik Indonesia menyerang ke arah kedudukan-kedudukan Sekutu sambil membumihanguskan kota Bandung bagian Selatan. Peristiwa ini kemudian dikenal dengan Bandung Lautan Api 	20

3. Pedoman penilaian

1. Penilaian

Bila dapat menyebutkan menjelaskan kekuatan dan strategi seperti di peristiwa seperti di atas akan mendapatkan 20 point,

2. Pengolahan nilai

Nilai maksimum : 20

Skor Perolehan siswa : SP

Nilai sikap yang diperoleh siswa : $\frac{SP}{20} \times 100\%$

Rentang nilai pengetahuan :

Nilai	Predikat
96 – 100 %	A
91 – 95%	A-
81 – 90 %	B
76 – 80 %	B -
66 – 75 %	C
56 – 65 %	C -
41 – 55 %	D
$\leq 40 \%$	F

b. Penilaian Keterampilan (Keterampilan Berpikir Rasional)

Jenis / Teknik Penilaian : Pengamatan

Instrumen penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berpikir Rasional

No.	Aspek	Skor
1.	Menemukan latar belakang peristiwa mempertahankan kemerdekaan a. Mengumpulkan data-data (2 point) b. Menganalisis data-data (2 point) c. Mengidentifikasi respon masyarakat atas kedatangan sekutu (2 point) d. Mengidentifikasi latar belakang meletusnya perang (2 point) e. Mengidentifikasi kekuatan sekutu dan pola strategi perjuangan pejuang (2 point)	10
2.	Mempresentasikan hasil kesimpulan perang mempertahankan kemerdekaan a. Mengemukakan fakta-fakta, argument dengan berdasarkan data. (2 point) b. Menjawab pertanyaan dengan lancar (2 point) c. Kreatifitas pembuatan pola strategi perjuangan baik manual maupun dengan aplikasi (2 point) d. Menyimpulkan hasil laporan dalam bentuk worksheet (2 point) e. Kekompakan kelompok (2point)	10

2. Pedoman penilaian

1. Penilaian

Skor 10: Apabila siswa hanya memenuhi 1 kriteria penilaian.

Skor 20 : Apabila siswa memenuhi 2 kriteria penilaian.
penilaian

2. Pengolahan nilai

Nilai maksimum	:20
Skor Perolehan siswa	: SP
Nilai keterampilan yang diperoleh siswa	: $\frac{SP}{20} \times 100\%$

Rentang nilai keterampilan:

Nilai	Predikat
0 – 25 %	Kurang
25 – 50 %	Cukup
50 – 75 %	Baik
75 – 100 %	Sangat Baik

c. Penilaian Sikap

Jenis / Teknik Penilaian : Pengamatan

Instrumen penilaian

Rubrik Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu

No.	Aspek	Skor (1-4)
1.	Tanggapan aktif siswa dalam pembelajaran. a. Mendengarkan dengan penuh perhatian b. Mengajukan pertanyaan c. Meminta klarifikasi informasi d. Mengerjakan tugas dengan antusias	
2.	Terlibat dalam eksplorasi. a. Aktif mengemukakan pendapatnya dalam diskusi b. Mendengarkan pendapat orang lain c. Mencoba memecahkan masalah d. Membaca dan mengikuti materi pembelajaran dengan antusias	
3.	Berupaya menyelidiki hal-hal baru dan menarik. a. Membaca materi pembelajaran dengan antusias b. Berupaya memecahkan masalah c. Aktif mengemukakan pendapat d. Mengajukan pertanyaan dalam diskusi	–

3. Pedoman penilaian

1. Penilaian

Skor 1: Apabila siswa hanya memenuhi 1 kriteria penilaian.

Skor 2: Apabila siswa memenuhi 2 kriteria penilaian.

Skor 3: Apabila siswa memenuhi 3 kriteria penilaian.

Skor 4: Apabila siswa memenuhi 4 kriteria penilaian.

2. Pengolahan nilai

Nilai maksimum 12

Skor Perolehan siswa : SP

Nilai sikap yang diperoleh siswa— : $\frac{SP}{12} \times 100\%$

Rentang nilai sikap:

Nilai	Predikat
0 – 25 %	Kurang
25 – 50 %	Cukup
50 – 75 %	Baik
75 – 100 %	Sangat Baik

Mengetahui

Bogor, 30 September 2020

K.a SMAK PENABUR Kota Wisata

Guru Mata Pelajaran

Yanner., S. Psi., M. Pd

Melina Purba., S. Hum



BADAN PENDIDIKAN KRISTEN PENABUR JAKARTA

Jl. Tanjung Duren Raya No. 4 Gedung E Lantai 6 Jakarta 11470

Telp.: (021) 5666 965 - 7 • Faks.: (021) 5666 970

website: www.bpkpenaburjakarta.or.id • E-mail: humas@bpkpenaburjakarta.or.id

Lampiran

WORKSHEET

Name : _____
Subject : Sejarah
Grade : XI
Allocation : 90 minutes

A. JUDUL

Menentukan Strategi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

B. TUJUAN

C. SUMBER BUKU

D. PROSEDUR

E. HASIL PENEMUAN POLA STRATEGI

Pilihlah salah satu pertempuran daerah dan gambarkan baik dengan manual maupun aplikasi paint, corel draw, dll

F. ANALISIS DATA

1. Jelaskan analisismu mengenai pengaruh takbir Bung Tomo terhadap perlawanan masyarakat Surabaya?
2. Bandingkanlah kekuatan, jumlah tentara, senjata Bung Tomo di Surabaya dengan Sekutu secara detail!

Sekutu	Indonesia

3. Apa arti penting dari Pallagan Ambarawa dan bagaimana hasil pada pertempuran tersebut?
4. Jelaskan dampak dari pertempuran daerah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan!

G. KESIMPULAN

.....
.....
.....

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Menganalisis mengenai perbedaan perjuangan dengan fisik dan diplomasi
- 2) Memberikan pendapat mengenai analisis integrasi perjuangan fisik dan diplomasi!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD / Indikator) :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

A. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan fisik dan diplomasi yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan fisik dan diplomasi
- 3) Mengamati langsung tentang nilai-nilai perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan fisik dan diplomasi.

Peristiwa Surabaya, Medan Area, Ambarawa, dan Bandung Lautan Api

1. Pertempuran Surabaya

Pada tanggal 25 oktober 1945 Brigade 49 dibawah pimpinan Brigadir Jenderal A W.S Mallaby mendarat dipelabuhan tanjung perak Surabaya. Brigade ini merupakan bagian dari devisi India ke-2, dibawah pimpinan Jenderal D.C. Hawthorn. Mereka mendapat tugas melucuti tentara jepang dan menyelamatkan tawanan sekutu. Pasukan ini berkekuatan 6000 personil dimana perwira-perwiranya kebanyakan orang-orang inggris dan prajuritnya orang-orang Gurkha dari Nepal yang telah berpengalaman perang. Rakyat dan pemerintahan Jawa Timur di bawah pimpinan gubernur R.M.T.A Suryo semula enggan menerima kedatangan Sekutu. Kemudian antara wakil-wakil pemerintahan RI dan Brigjen AW.S Mallaby mengadakan pertemuan yang menghasilkan kesepakatan sebagai berikut.

- 1) Inggris berjanji mengikut sertakan Angkatan Perang Belanda
- 2) Disetujui kerjasama kedua belah pihak untuk menjamin keamanan dan ketentraman
- 3) Akan dibentuk kontak biro agar kerja sama berjalan lancar
- 4) Inggris hanya akan melucuti senjata jepang

Pada tanggal 26 oktober 1945 pasukan sekutu melanggar kesepakatan terbukti melakukan penyergapan ke penjara Kalisosok. Mereka akan membebaskan para tawanan Belanda diantaranya adalah Kolonel Huiyer. Tindakan ini dilanjutkan dengan penyebaran pamphlet-pamflet yang berisi perintah agar rakyat Surabaya menyerahkan senjata-senjata mereka. Rakyat Surabaya dan TKR bertekad akan mengusir Sekutu dari bumi Indonesia dan tidak akan menyerahkansenjata mereka.

Kontak senjata antara rakyat Surabaya melawan Inggris terjadi pada tanggal 27 Oktober 1945. Para pemuda dengan perjuangan yang gigih dapat melumpuhkan tank-tank Sekutu dan berhasil menguasai objek-objek vital. Strategi yang digunakan rakyat Surabaya dalah dengan mengepungan menghancurkan pemusatan-pemusatan tentara Inggris kemudian melumpuhkan hubungan logistiknya. Serangan tersebut mencapai kemenangan yang gemilang walaupun dipihak kita banyak jatuh korban. Pada tanggal 29 Oktober 1945 Bung Karno beserta Jenderal D.C Hawthorn tiba di Surabaya. Dalam perundingan antara pemerintahan RI dengan Mallaby dicapai kesepakatan untuk menghentikan kontak senjata. Kesepakatan ini dilanggar oleh pihak sekutu. Dalam satu insiden, Jenderal Mallaby terbunuh.

Dengan terbunuhnya Mallaby, pihak Inggris menuntut pertanggung jawaban kepada rakyat Surabaya. Pada tanggal 9 November 1945 Mayor Jenderal E.C Mansergh sebagai pengganti Mallaby mengeluarkan ultimatum kepada bangsa Indonesia di Surabaya. Ultimatum ini isinya agar seluruh rakyat Surabaya beserta pemimpin-pemimpinnya menyerahkan diri dengan senjata, mengibarkan bendera putih, dan dengan tangan diatas kepala berbaris satu persatu, jika pada pukul 06.00 ultimatum ini tidak di indahkan maka inggris akan akan mengerahkan seluruh kekuatan darat, kekuatan laut dan udara. Ultimatum ini dirasa menghina terhadap bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang cinta damai tetapi lebih cinta kemerdekaan.

Oleh karena itu rakyat Surabaya menolak ultimatum tersebut secara resmi melalui pernyataan Gubernur Suryo.

Karena penolakan ultimatum itu maka meletuslah pertempuran pada tanggal 10 November 1945. Melalui siaran radio yang dipancarkan dari Jl. Mawar No. 4 Bung Tomo membakar semangat juang arek-arek Surabaya. Kontak senjata pertama terjadi di Perak sampai pukul 18.00. pasukan sekutu dibawah pimpinan Jenderal Mansergh mengerahkan satu divisi infantry sebanyak 10.000-15.000 orang dibantu tembakan dari laut oleh kapal perang penjelajah "Sussex" serta pesawat tempur "mosquito" dan "Thunderbolt".

Dalam pertempuran di Surabaya ini seluruh unsur kekuatan rakyat bahu membahu, baik dari TKR, PRI, BPRI, Tentara Pelajar, Polisi Istimewa, BBI, PTKR, maupun TKR laut dibawah komandan pertahanan Kota, Soengkono. Pertempuran yang berlangsung sampai akhir November 1945 ini rakyat Surabaya berhasil mempertahankan kota Surabaya dari gempuran Inggris walaupun jatuh korban yang banyak dari pihak Indonesia. Oleh karena itu setiap tanggal 10 November bangsa Indonesia memperingati Hari Pahlawan. Hal ini sebagai penghargaan atas jasa para pahlawan di Surabaya yang mempertahankan tanah air Indonesia dari kekuasaan asing.

2. Pertempuran Ambarawa

Kedatangan sekutu di Semarang tanggal 20 Oktober 1945 dibawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel semula diterima dengan baik oleh rakyat karena akan mengurus tawanan perang. Akan tetapi, secara diam-diam mereka bersama-sama NICA dan mempersenjatai para bekas tawanan perang Ambarawa dan Magelang. Setelah terjadi insiden di Magelang antara TKR dengan tentara Sekutu maka tanggal 2 November 1945 Presiden Soekarno dan BrigJend Bethel mengadakan Perundingan gencatan senjata.

Pada tanggal 21 November 1945 pasukan Sekutu mundur dari Magelang ke Ambarawa. Gerakan ini segera dikejar resimen Kedu Tengah dibawah pimpinan Letnan Kolonel M. Sarbini dan meletuslah pertempuran Ambarawa. Pasukan Angkatan muda dibawah Pimpinan Sastrodihardjo yang diperkuat pasukan gabungan dari Ambarawa, Suruh dan Surakarta menghadang sekutu didesa Lambu.

Dalam pertempuran di Ambarawa ini gugurlah Letnan Kolonel Isdiman, Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Komandan pasukan dipegang oleh kolonel Soedirman, Panglima Divisi di Purwokerto.

Kolonel Soedirman mengkoordinir komandan-komandan sektor untuk menyusun strategi penyerangan terhadap musuh. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan TKR berhasil mengepung musuh yang bertahan dibenteng Willem, yang terletak ditengah-tengah kota Ambarawa. Selama 4 hari 4 malam kota Ambarawa dikepung. Karena merasa terjepit maka pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu meninggalkan Ambarawa menuju ke Semarang.

3. Pertempuran Medan Area dan Sekitarnya

Berita Proklamasi Kemerdekaan baru sampai di medan pada tanggal 27 Agustus 1945. Hal ini disebabkan sulitnya komunikasi dan adanya sensor dari tentara Jepang. Berita tersebut dibawa

oleh Mr. Teuku M. Hasan yang diangkat menjadi Gubernur Sumatra. Ia ditugaskan oleh pemerintah untuk menegakkan kedaulatan Republik Indonesia di Sumatra dengan membentuk Komite Nasional Indonesia di wilayah itu.

Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan sekutu mendarat di Sumatra Utara di bawah pimpinan Brigadir Jenderal E.T.D. Kelly. Serdadu Belanda dan NICA ikut membonceng pasukan ini yang dipersiapkan mengambil alih pemerintahan. Pasukan Sekutu membebaskan para tawanan atas persetujuan Gubernur Teuku M. Hasan. Para bekas tawanan ini bersikap congkak sehingga menyebabkan terjadinya insiden di beberapa tempat.

Achmad Tahir, seorang bekas perwira tentara Sukarela memelopori terbentuknya TKR Sumatra Timur. Pada tanggal 10 Oktober 1945. Di samping TKR, di Sumatra Timur terbentuk Badan-badan perjuangan laskar-laskar partai.

Pada tanggal 18 Oktober 1945 Brigadir Jenderal T.E.D Kelly memberikan ultimatum kepada pemuda Medan agar menyerahkan senjatanya. Aksi-aksi teror mulai dilakukan oleh Sekutu dan NICA. Pada tanggal 1 Desember 1945 Sekutu memasang papan-papan bertuliskan Fixed Boundaries Medan Area di berbagai sudut pinggiran Kota Medan.

Bagaimana sikap para pemuda kita ? mereka dengan gigih membalas setiap aksi yang dilakukan oleh pihak Sekutu dan NICA. Pada tanggal 10 Desember 1945 pasukan Sekutu melancarkan serangan militer secara besar-besaran dengan menggunakan pesawat-pesawat tempur. Pada bulan April 1946 pasukan Inggris berhasil mendesak pemerintahan RI ke luar Medan. Gubernur, Markas Divisi TKR, Walikota RI pindah ke Pematang Siantar. Walaupun belum berhasil menghalau pasukan Sekutu, rakyat Medan terus berjuang dengan membentuk Laskar Rakyat Medan Area.

Selain di daerah Medan, di daerah-daerah sekitarnya juga terjadi perlawanan rakyat terhadap Jepang, Sekutu, dan Belanda. Di Padang dan Bukit Tinggi pertempuran berlangsung sejak bulan November 1945. Sementara itu dalam waktu yang sama di Aceh terjadi pertempuran melawan Sekutu. Dalam pertempuran ini Sekutu memanfaatkan pasukan-pasukan Jepang untuk menghadapi perlawanan rakyat sehingga pecah pertempuran yang dikenal dengan peristiwa Krueng Panjol Bireuen. Pertempuran di sekitar Langsa/Kuala Simpang Aceh semakin sengit ketika pihak rakyat dipimpin langsung oleh Residen Teuku Nyak Arief. Dalam pertempuran ini pejuang kita berhasil mengusir Jepang. Dengan demikian diseluruh Sumatra rakyat bersama pemerintah membela dan mempertahankan kemerdekaan.

4. Bandung Lautan Api

Pada tanggal 17 Oktober 1945 pasukan Sekutu mendarat di Bandung. Pada waktu itu para pemuda dan pejuang di kota Bandung sedang gencar-gencarnya merebut senjata dan kekuasaan dari tangan Jepang. Oleh Sekutu, senjata dari hasil pelucutan tentara Jepang supaya diserahkan padanya. Bahkan pada tanggal 21 November 1945, sekutu mengeluarkan ultimatum agar Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia paling lambat tanggal 29 November 1945 dengan alasan untuk menjaga keamanan. Oleh para pejuang, ultimatum tersebut tidak diindahkan sehingga sejak saat itu sering terjadi insiden dengan pasukan-pasukan Sekutu.

Sekutu mengulangi ultimatumnya pada tanggal 23 Maret 1945 yakni agar TRI meninggalkan kota Bandung. Dengan adanya ultimatum ini, pemerintahan RI di Jakarta menginstruksikan agar TRI mengosongkan kota Bandung, akan tetapi dari markas TRI Yogyakarta menginstruksikan agar kota Bandung tidak dikosongkan. Akhirnya, para pejuang Bandung meninggalkan kota Bandung walaupun dengan berat hati. Sebelum meninggalkan kota Bandung terlebih dahulu para pejuang Republik Indonesia menyerang ke arah kedudukan-kedudukan Sekutu sambil membumihanguskan kota Bandung bagian Selatan. Peristiwa ini kemudian dikenal dengan Bandung Lautan Api